MEDIASI Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi
Vol. 7 (1), 2026,1-9

Analisis Frasa Idiomatik dalam Lirik Lagu “Dalam Diam” Karya Sal Priadi

Analysis of Idiomatic Phrases in the Lyrics of the “Dalam Diam” by Sal Priadi

Sagita Tiara Dewi & Haryadi
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Korespondensi: Semarang, Jawa Tengah
Surel: sagitatiara14@students.unnes.ac.id
DOI: https://doi.org/10.46961/mediasi.v7i1.1676

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: 07/06/2025
Direvisi: 30/10/2025
Publikasi: 31/01/2026

e-ISSN: 2721-0995
p-ISSN: 2721-9046

Kata Kunci:
Frasa Idiomatik;
Fraseologi;
Lirik Lagu;
Musik Indonesia;
Sal Priadi

Keywords:
Idiomatic Phrases;
Indonesian Music;
Phraseology;
Sal Priadi;
Song Lyrics

ABSTRAK
Frasa idiomatik berperan penting dalam memperkaya ekspresi bahasa Indonesia, terutama dalam karya seni verbal seperti lirik lagu modern. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi frasa idiomatik dalam lirik lagu "Dalam Diam" karya Sal Priadi, menganalisis struktur pembentukan, dan mendeskripsikan makna idiomatiknya. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan metode simak dan catat untuk pengumpulan data, serta metode agih untuk analisis data dari album "Berhati" (2020). Hasil penelitian mengidentifikasi enam frasa idiomatik dari total keseluruhan data yang ditemukan dalam lirik lagu tersebut, dengan struktur beragam dan dominasi pola Nomina + Verba + Nomina (N+V+N). Frasa idiomatik diklasifikasikan ke dalam enam kategori makna: metafora tubuh dan perasaan, personifikasi abstrak, metafora visual, metafora cahaya, metafora alam, dan metafora suara dan suasana. Seluruh kategori berkontribusi dalam menyampaikan tema introspeksi dan kontemplasi diri. Penelitian menyimpulkan bahwa frasa idiomatik meningkatkan dimensi artistik musik indie pop Indonesia kontemporer dan mencerminkan nilai-nilai masyarakat Indonesia modern dalam mengekspresikan pengalaman emosional melalui bahasa figuratif yang kaya makna simbolik.

ABSTRACT
Idiomatic phrases play a crucial role in enriching Indonesian language expression, particularly in verbal art forms such as modern song lyrics. This research aims to identify idiomatic phrases in the song "Dalam Diam" by Sal Priadi, analyze their structural formation, and describe their idiomatic meanings. This descriptive qualitative research employs observation and note-taking methods for data collection, and distributional analysis for examining data from the "Berhati" album (2020). Research findings identify six idiomatic phrases from the total comprehensive data discovered in the song lyrics, featuring diverse structures with dominant Noun + Verb + Noun (N+V+N) patterns. Idiomatic phrases are classified into six semantic categories: body and emotion metaphors, abstract personification, visual metaphors, light metaphors, nature metaphors, and sound and atmosphere metaphors. All categories contribute to conveying themes of introspection and self-contemplation. The research concludes that idiomatic phrases enhance the artistic dimension of contemporary Indonesian indie pop music and reflect modern Indonesian societal values in expressing emotional experiences through figurative language rich in symbolic meaning.

Copyright © 2025 Dipublikasikan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Media Kreatif.
This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana penting untuk berkomunikasi digunakan untuk berkomunikasi. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rosyidah dkk., (2021) bahwa bahasa merupakan deretan bunyi yang menyatakan sesuatu pada lawan tutur dan akhirnya menghasilkan kerja sama antara penutur dan mitra tutur melalui penggunaan sistem sebagai alat (instrumentalis) yang menggantikan suara idividual. Dalam kondisi ini dapat diuraikan bahwa bahasa merupakan sistem bunyi terstruktur yang berfungsi sebagai alat perantara antarindividu, yang mampu menimbulkan interaksi kooperatif di antara penutur dan mitra tutur dengan cara memahami bersama akan makna yang disampaikan. Bahasa adalah cara simbolik yang menggunakan suara dan bentuk yang ditentukan secara acak oleh manusia untuk berkomunikasi dengan sesama manusia di dalam lingkungan sosial. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa bahasa merupakan suatu sistem simbol yang diciptakan secara acak oleh manusia dan digunakan sebagai alat komunikasi dalam interaksi sosial.

Sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia mempunyai ragam ekspresi dan bentuk kebahasaan yang sangat beragam. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi khazanah bahasa Indonesia adalah ungkapan idiomatik. Frasa idiomatik adalah suatu istilah yang secara umum tidak dapat diungkapkan sepenuhnya oleh leksikal kata-kata penyusunnya, yang artinya menimbulkan makna baru, unik, dan khas (Zulfadhli, 2017). Penggunaan ungkapan idiomatik dalam berbagai bentuk komunikasi, baik tulisan maupun pidato, termasuk teks verbal seni seperti lagu, puisi, dan prosa, menjadikan bahasa Indonesia lebih ekspresif dan hidup. Frasa idiomatik memainkan peran sentral dalam memuji ekspresi dan menyampaikan nuansa makna yang lebih mendalam, kompleks dan bernilai estetika tinggi, baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam karya seni verbal seperti lagu. Frasa idiomatik biusa dibilang merupakan ekspresi figurative paling sulit dipahami dalam konteks kebahasaan yang beragam (Nasir & Ufairah, 2023).

Penggunaan frasa idiomatik dalam lirik lagu memiliki peran penting dalam memperkaya dimensi artistik dan makna karya musik sebagai media ekspresi emosi, gagasan, dan kritik sosial. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan beragam pendekatan dalam kajian frasa idiomatik, seperti analisis struktur dan pola pembentukan dalam karya sastra (Prasetyo & Haryadi, 2023), kajian bentuk dan makna dalam penerjemahan lirik lagu lintas bahasa (Rosyidah dkk., 2021), klasifikasi berdasarkan ranah semantik dalam teks berita (Rostina, 2024), serta analisis fungsi dan makna kontekstual dalam lirik lagu populer Indonesia (Sajida & Haryadi, 2024). Perbedaan penelitian-penelitian tersebut terletak pada fokus kajian, yaitu struktur, penerjemahan, kategorisasi semantik, dan fungsi komunikatif. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian, khususnya keterbatasan kajian frasa idiomatik dalam lirik lagu musisi independen Indonesia kontemporer seperti Sal Priadi. Selain itu, peran frasa idiomatik dalam menyampaikan tema-tema introspektif serta kontribusinya terhadap pembentukan identitas budaya dalam konteks musik indie pop masih jarang dibahas, karena penelitian frasa idiomatik dalam musik Indonesia cenderung berfokus pada karya arus utama Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menganalisis frasa idiomatik dalam lirik lagu “Dalam Diam” karya Sal Priadi dengan tujuan mengidentifikasi jenis, struktur, makna, dan perannya dalam mengonstruksi pesan serta memperkaya dimensi estetika lagu. Secara teoretis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kajian fraseologi bahasa Indonesia, serta meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap penggunaan ungkapan idiomatik dalam karya musik kontemporer Indonesia.

Copyright © 2025 Dipublikasikan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Media Kreatif.
This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bahasa dan Frasa

Satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi unsur klausa disebut frasa (Klara, 2017, dalam Ayu & Haryadi, 2024). Frasa memiliki dua sifat karena batasan di atas: (1) ia merupakan unit gramatikal yang dibentuk oleh minimal dua buah kata; (2) ia adalah satuan yang berada dalam batas fungsi unsur klausa, artinya selalu termasuk dalam satu fungsi unsur klausa, seperti S, P, O, Pel. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa frasa merupakan satuan gramatik yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa; dengan kata lain, frasa dapat berfungsi sebagai bagian dari klausa, yang dapat berfungsi sebagai subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), atau keterangan (Ket). Selaras dengan pendapat tersebut mengemukakan frasa adalah kombinasi dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi klausa. Dua karakteristik utama frasa adalah bahwa mereka terdiri dari minimal dua kata dan bahwa mereka selalu berfungsi dalam konteks klausa, yang memungkinkan mereka untuk membentuk struktur kalimat yang lebih kompleks.

Selaras dengan pendapat tersebut Dongalemba, (2018), merumuskan pengertian frasa sebagai kumpulan kata yang merupakan bagian fungsional dari tuturan yang lebih panjang. Definisi ini menekankan pada fungsi frasa dalam konstruksi yang lebih besar seperti klausa atau kalimat. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa frasa merupakan kelompok kata yang berfungsi sebagai satu kesatuan dalam tuturan yang lebih panjang, seperti klausa atau kalimat. Frasa tidak memiliki makna lengkap jika berdiri sendiri, tetapi berkontribusi pada struktur dan makna keseluruhan dari tuturan tersebut. Parera dalam berpendapat frasa adalah sintaksis yang terdiri dari dua kata atau lebih, baik dalam bentuk kalimat biasa maupun tidak biasa. Dengan demikian Frasa dapat diklasifikasikan berdasarkan kelompokannya. Misalnya, beberapa jenis frasa dapat dikategorikan menurut maknanya, seperti frasa idiomatik, frasa biasa, dan frasa ambigu. Penelitian saat ini terutama berkonsentrasi pada frasa idiomatik, yaitu frasa yang makna baru atau tidak jelas dihasilkan oleh kombinasi elemennya. Dalam konteks ini, frasa dapat terdiri dari berbagai jenis, seperti frasa nominal, frasa verbal, atau frasa preposisional, yang masing-masing memiliki peran tertentu dalam menyampaikan informasi dan membangun hubungan antarunsur dalam kalimat.

Frasa Idiomatik

Idiom merupakan kumpulan kata-kata tetap yang berarti khusus (Putri & Afifulloh, 2025). Selain itu, idiom memungkinkan sekumpulan kata tersebut terbentuk berdasarkan penggunaan sebelumnya dalam situasi tertentu, sehingga maknanya tidak dapat diambil dari makna kata-kata individunya. Terdapat beberapa jenis klasifikasi frasa, seperti frasa endosentris, eksosentris, nominal, verbal, adjektival, adverbial, dan frasa idiomatik (Endalie dkk., 2023). Pada penelitian ini peneliti akan menjabarkan lebih luas mengenai frasa idiomatik yang ada dalam lirik lagu "Dalam Diam" karya Sal Priadi. Ahdillah dkk., (2020) mengartikan frasa idiomatik sebagai frasa yang memiliki konotasi atau arti simbolik. Berdasarkan pernyataan Saidova dalam Erniat & Mudarsep, (2022), dengan kata lain, idiom adalah istilah idiomatik yang memiliki makna yang dapat berubah tetapi dapat dipahami oleh orang yang mengucapkannya. Selaras dengan pendapat Manaf dalam Farid, (2020), makna idiomatik adalah satuan bahasa yang maknanya tidak dapat ditentukan dari makna leksem dan makna gramatikal bahasa tersebut.

Frasa idiomatik sangat penting dalam studi fraseologi karena merefleksikan keanekaragaman budaya dan bahasa dari kelompok tertentu. Frasa idiomatik sangat penting dalam studi bahasa karena membantu memperkaya ekspresi bahasa dan memberikan warna dan nuansa khusus dalam pendidikan dan

Copyright © 2025 Dipublikasikan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Media Kreatif.
This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

kritik sosial. Frasa idiomatik juga sangat penting dalam studi bahasa karena memiliki arti simbolis yang sekedar dapat dimengerti dalam konteks budaya tertentu dan ditafsirkan secara literal dari bahasa yang mereka susun.

Kategori dan Jenis Frasa Idiomatik

Frasa idiomatik dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai aspek makna dan bentuk linguistiknya. Kategorisasi frasa idiomatik membantu dalam memahami pola-pola makna yang terbentuk dari kombinasi unsur-unsur bahasa. Dalam konteks analisis semantik, frasa idiomatik dapat dikelompokkan berdasarkan domain makna yang melatarbelakanginya. Kategorisasi pertama adalah metafora tubuh dan perasaan, yaitu frasa idiomatik yang menggunakan unsur-unsur anatomi manusia atau kondisi emosional untuk menyampaikan makna tertentu. Kategori ini mencerminkan pengalaman fisik dan psikologis manusia yang diproyeksikan ke dalam bahasa. Selanjutnya, personifikasi abstrak merupakan kategori frasa idiomatik yang memberikan sifat-sifat manusiawi pada konsep-konsep abstrak, menciptakan dimensi makna yang lebih hidup dan dapat dirasakan. Metafora visual sebagai kategori lainnya menggunakan pengalaman inderawi penglihatan untuk membangun makna idiomatik. Kategori ini memanfaatkan persepsi visual manusia sebagai dasar pembentukan ungkapan yang tidak literal. Sementara itu, metafora cahaya menggunakan konsep pencahayaan, terang-gelap, dan fenomena optik untuk menyampaikan makna simbolik yang mendalam (Prasetyo & Haryadi, 2023).

Kategori metafora alam memanfaatkan fenomena dan unsur-unsur lingkungan sebagai pembentuk makna idiomatik. Frasa dalam kategori ini mencerminkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya dan bagaimana pengalaman terhadap alam ditransformasikan menjadi ungkapan bahasa yang bermakna khusus. Terakhir, metafora suara dan suasana menggunakan pengalaman auditori dan atmosferik untuk membangun konstruksi makna yang tidak dapat dipahami secara harfiah dari komponen pembentuknya. Keanekaragaman kategori ini menunjukkan bahwa frasa idiomatik tidak hanya berfungsi sebagai ornamen bahasa, tetapi juga sebagai refleksi pengalaman manusia yang kompleks dan multidimensional. Setiap kategori memiliki karakteristik unik dalam cara pembentukan makna dan fungsi komunikatifnya dalam konteks penggunaan bahasa sehari-hari maupun dalam karya seni seperti lirik lagu.

METODE

Terdapat dua jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan teoritis, yang berfokus pada frasa idiomatik yang merupakan bagian dari studi sintaksis dan fraseologi, analisis fraseologis, yang merupakan pemeriksaan frasa yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak bersifat predikatif, dapat digunakan dalam analisis ini. Kerangka kerja teoritis yang digunakan dalam penelitian ini mengintegrasikan teori fraseologi dan semantik idiomatik untuk menganalisis konstruksi makna dalam lirik lagu. *Framework* analisis ini menerapkan pendekatan berlapis yang dimulai dari identifikasi struktur frasa, dilanjutkan dengan kategorisasi berdasarkan domain semantik, dan diakhiri dengan interpretasi makna kontekstual. Dalam konteks ini, penelitian menggunakan kerangka kategorisasi frasa idiomatik yang mencakup metafora tubuh dan perasaan, personifikasi abstrak, metafora visual, metafora cahaya, metafora alam, dan metafora suara dan suasana sebagai instrumen analisis utama. Kerangka kerja ini memungkinkan penelitian untuk tidak hanya mengidentifikasi bentuk struktural frasa idiomatik, tetapi juga mengungkap dimensi makna yang terkandung dalam setiap kategori idiomatik yang ditemukan dalam lirik lagu "Dalam Diam" karya Sal Priadi. Pendekatan metodologis yang mana menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif,

Copyright © 2025 Dipublikasikan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Media Kreatif.
This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

yang digunakan ketika penjelasan tertulis diperlukan. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menguraikan secara mendalam fenomena sosial dan makna dibalik data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta fokus pada konteks dan pengalaman subjek penelitian. Seperti halnya penelitian ini yang berusaha mengungkap bentuk frasa idiomatik dalam lirik lagu “Dalam Diam” karya Sal Priadi, kemudian dijelaskan secara deskriptif (Setiadi, 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat Setiadi, (2024) yang menyatakan bahwa metode kualitatif sering digunakan dalam penelitian bahasa dan sastra karena bertujuan menemukan makna dibalik fenomena yang belum banyak dikenal, terutama berupa ungkapan idiomatik yang memperkaya makna dan ekspresi dalam karya sastra maupun seni verbal kontemporer.

Data dalam penelitian ini berupa lirik lagu “Dalam Diam” karya Sal Priadi yang diduga mengandung berbagai bentuk frasa idiomatik. Sumber data penelitian ini adalah keseluruhan teks lirik lagu tersebut yang terdapat dalam album “Berhati” yang dirilis pada 20 Februari 2020. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode simak dengan cara mengamati secara teliti penggunaan frasa idiomatik dalam lirik lagu. Menurut Wahidah & Wijaya, (2017), metode simak melibatkan proses menyimak penggunaan bahasa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti membaca atau menyimak tulisan gaya bahasa dan diksi yang ditemukan pada lirik lagu Sal Priadi "Dalam Diam". Teknik sadap, yang mengumpulkan data dengan menyimak dan membaca lirik lagu secara menyeluruh, adalah teknik dasar yang digunakan. Teknik catat, yang mengumpulkan data penting pada kartu data yang kemudian dianalisis, adalah teknik lanjutan yang digunakan. Metode agih, yaitu metode yang menggunakan bahasa sebagai alat penentu satuan data, digunakan untuk melakukan analisis data. Selain itu, satuan data lingual dibagi menjadi bagian-bagian penyusunnya menggunakan metode unsur langsung (BUL). serta teknik lesap yang bertujuan untuk menentukan kadar unsur tersebut dengan cara menghilangkan bagian tertentu dari satuan lingual.

Temuan dari analisis data penelitian ini disajikan menggunakan metode formal dan informal. Metode formal menggunakan kaidah, aturan, atau pola bahasa seperti rumus, tabel, gambar, dan bagan. Metode ini berguna untuk menyajikan hasil analisis secara sistematis dan terstruktur sehingga memudahkan pemahaman pembaca. Sedangkan metode informal digunakan untuk menjelaskan fenomena kebahasaan secara deskriptif, menggunakan bahasa sehari-hari tanpa simbol matematis (Wahidah & Wijaya, 2017). Pendekatan ini penting untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana frasa idiomatik dalam lirik lagu “Dalam Diam” karya Sal Priadi berfungsi sebagai ekspresi artistik dan komunikasi budaya, sehingga penelitian ini tidak hanya mengungkap makna linguistik, tetapi juga kontribusinya dalam interaksi sosial dan estetika bahasa Indonesia kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap lirik lagu "Dalam Diam" karya Sal Priadi, penelitian ini berhasil mengidentifikasi enam frasa idiomatik yang mencerminkan karakteristik penggunaan bahasa figuratif dalam genre musik indie kontemporer. Penetapan jumlah data ini didasarkan pada prinsip saturasi data, di mana enam frasa idiomatik yang teridentifikasi telah memenuhi representasi keseluruhan karakteristik idiomatik dalam lagu tersebut dan mencerminkan tema introspeksi serta perenungan diri yang menjadi fokus utama karya Sal Priadi. Kategorisasi frasa idiomatik dalam penelitian ini mengadopsi kerangka teoritis yang dikembangkan berdasarkan pendekatan semantik kognitif yang mengklasifikasikan ungkapan idiomatik berdasarkan domain pengalaman manusia (Zulfadhli, 2017). Sistem kategorisasi ini

Copyright © 2025 Dipublikasikan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Media Kreatif.
This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

mencakup enam domain utama: metafora tubuh dan perasaan, personifikasi abstrak, metafora visual, metafora cahaya, metafora alam, dan metafora suara dan suasana. Pendekatan kategorisasi ini memungkinkan analisis yang sistematis terhadap cara konstruksi makna idiomatik dibentuk melalui proyeksi pengalaman konkret ke dalam domain abstrak (Sinaga, 2023).

Temuan penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan hasil penelitian Dongalemba, (2018) yang mengidentifikasi variasi pola struktural dalam frasa idiomatik, namun dengan konteks yang berbeda. Sementara penelitian Prasetyo & Haryadi fokus pada pola pembentukan dalam karya sastra prosa, penelitian ini mengungkapkan bahwa lirik lagu juga memiliki kompleksitas struktural yang serupa. Hasil ini juga memperkuat temuan Dewia & Haryadi, (2023) mengenai fungsi komunikatif frasa idiomatik dalam konteks musik, dengan memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang kategorisasi makna berdasarkan domain semantik. Berikut adalah hasil penelitian yang menunjukkan klasifikasi frasa idiomatik yang ditemukan dalam lagu "Dalam Diam" karya Sal Priadi sebagaimana dalam tabel-1.

Tabel-1 *Analisis Frasa Idiomatik dalam Lirik Lagu "Dalam Diam" karya Sal Priadi*

Frasa Idiomatik	Struktur	Kategori Makna
Kepak irama di dada	V + N + Prep + N	Metafora tubuh/emosi
Diam menabuh raga	N + V + N	Personifikasi abstrak
Sudut kerling matamu	N + V + N	Metafora visual
Pancarkan terang cahaya	V + Adj + N	Metafora cahaya
Masih gerimis yang kecil / Kan jelang kujadi petir-petir yang hebat	N + Adj / V + N + Adj	Metafora alam
Riuhnya bergemuruh di udara	N + V + Prep + N	Metafora suara/atmosfer

Sumber: (Tjiptono, 2022)

Analisis struktur menunjukkan dominasi pola Nomina + Verba + Nomina (N+V+N) yang ditemukan pada frasa "Diam menabuh raga" dan "Sudut kerling matamu". Pola ini mencerminkan konstruksi idiomatik yang memberikan agency atau kemampuan bertindak kepada konsep abstrak, menciptakan personifikasi yang kuat dalam konteks lirik. Temuan ini sejalan dengan karakteristik frasa idiomatik yang dikemukakan oleh Ahdillah dkk., (2020) mengenai kemampuan frasa idiomatik untuk mentransformasikan makna literal menjadi makna figuratif yang lebih kompleks.

Data 1: Frasa "Kepak irama di dada"

Konstruksi frasa ini memanfaatkan metafora tubuh dengan proyeksi gerakan sayap burung ke dalam domain pengalaman emosional. Secara idiomatik, frasa ini mengekspresikan ritme emosional yang tidak beraturan akibat gejolak perasaan internal. Penggunaan verba "kepak" menciptakan visualisasi dinamis yang menggambarkan intensitas perasaan yang dialami subjek lirik.

Data 2: Frasa "Diam menabuh raga"

Frasa ini menunjukkan paradoks semantik melalui personifikasi konsep abstrak "diam" dengan kemampuan melakukan tindakan fisik "menabuh". Konstruksi ini menciptakan kontras antara keheningan dan aksi, menggambarkan bagaimana ketidakbersuaraan dapat memiliki dampak fisik dan emosional yang signifikan terhadap tubuh.

Copyright © 2025 Dipublikasikan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Media Kreatif.
This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Data 3: Frasa "Sudut kerling matamu"

Metafora visual dalam frasa ini memanfaatkan pengalaman inderawi penglihatan untuk membangun makna komunikatif yang tidak verbal. Idiomatik ini mengacu pada ekspresi mata yang mengandung komunikasi tersembunyi atau perasaan yang tidak terungkapkan secara eksplisit.

Data 4: Frasa "Pancarkan terang cahaya"

Metafora cahaya dalam konstruksi ini merujuk pada domain spiritual dan pencerahan. Secara idiomatik, frasa ini menyimbolkan inspirasi, harapan, atau energi positif yang dipancarkan individu. Dalam konteks introspektif lagu, frasa ini berfungsi sebagai elemen optimisme di tengah perenungan diri.

Data 5: Frasa "Masih gerimis yang kecil / Kan jelang kujadi petir-petir yang hebat"

Metafora alam kontrastif ini menggunakan fenomena cuaca untuk menggambarkan transformasi personal. Perbandingan antara "gerimis" sebagai representasi keadaan lemah dengan "petir" sebagai simbol kekuatan menciptakan narasi pertumbuhan dan aktualisasi potensi diri.

Data 6: Frasa "Riuhnya bergemuruh di udara"

Metafora suara dan atmosfer ini menggambarkan kondisi internal yang bergejolak melalui proyeksi fenomena akustik ke domain emosional. Makna idiomatiknya merujuk pada intensitas perasaan kompleks atau situasi yang penuh ketegangan psikologis. Temuan penelitian ini memperkuat teori fraseologi yang dikemukakan oleh Prasetyo, (2023) mengenai frasa idiomatik sebagai konstruksi bahasa yang memiliki konotasi simbolik. Penggunaan enam kategori metafora dalam lirik "Dalam Diam" menunjukkan kompleksitas sistem makna yang dibangun melalui proyeksi lintas-domain, dari pengalaman konkret menuju pemahaman abstrak. Hal ini konsisten dengan pendekatan semantik kognitif yang menekankan peran pengalaman embodied dalam pembentukan makna linguistik. Kontribusi frasa idiomatik terhadap tema introspektif lagu menciptakan lapisan makna yang lebih mendalam dibandingkan penggunaan bahasa literal. Penggunaan metafora tubuh, alam, dan sensorik memperkaya tema keheningan batin yang menjadi fokus utama lagu, menciptakan paradoks produktif antara kesunyian dan intensitas emosional. Karakteristik ini sejalan dengan ciri musik indie kontemporer yang cenderung menggunakan bahasa artistik dan simbolik untuk mengeksplorasi tema psikologis dan filosofis (Tjiptono, 2022).

Analisis ini mengungkapkan bahwa frasa idiomatik berfungsi sebagai mediator makna dan elemen estetik yang meningkatkan kualitas artistik. Keragaman struktur frasa idiomatik juga berkontribusi pada ritme dan flow lirik, menciptakan harmoni antara elemen linguistik dan musikal. Temuan ini menunjukkan kemampuan Sal Priadi dalam mengintegrasikan elemen bahasa figuratif dengan komposisi musik untuk menghasilkan karya yang koheren dan bermakna. Dalam konteks sosio-kultural, analisis frasa idiomatik dalam lagu "Dalam Diam" mengungkapkan refleksi nilai dan pandangan hidup masyarakat Indonesia kontemporer. Fokus pada introspeksi dan kontemplasi diri mencerminkan kecenderungan generasi muda untuk melakukan refleksi internal di tengah dinamika kehidupan modern yang semakin kompleks. Pemanfaatan metafora alam seperti "gerimis" dan "petir" menunjukkan kontinuitas hubungan antara pengalaman manusia dengan fenomena alam, yang merupakan karakteristik budaya Indonesia yang masih mempertahankan kedekatan dengan alam sebagai sumber inspirasi dan wisdom tradisional (Farid, 2020).

Sementara itu, metafora tubuh dan sensorik menunjukkan cara masyarakat Indonesia mengekspresikan emosi melalui pengalaman fisik dan inderawi, mencerminkan tradisi oral yang kuat dalam budaya Nusantara. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun medium musik indie merupakan fenomena kontemporer, namun tetap mempertahankan akar budaya lokal dalam penggunaan bahasa figuratif. Secara

Copyright © 2025 Dipublikasikan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Media Kreatif.
This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang penggunaan frasa idiomatik dalam musik indie Indonesia kontemporer. Hasil analisis menunjukkan bahwa frasa idiomatik tidak hanya berfungsi sebagai ornamen estetik, tetapi juga sebagai instrumen komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan introspektif yang mendalam. Kategorisasi berdasarkan domain semantik yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat menjadi model analisis untuk karya-karya musik indie lainnya, serta memberikan perspektif baru tentang kekayaan bahasa figuratif dalam konteks musik populer Indonesia (Sudaryanto, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis frasa idiomatik dalam lirik lagu "Dalam Diam" karya Sal Priadi, penelitian ini berhasil mengidentifikasi enam frasa idiomatik dengan struktur beragam, yaitu: "Kepak iramanya di dada", "Diam menabuh raga", "Sudut kerling matamu", "Pancarkan terang cahaya", "Masih gerimis yang kecil / Kan jelang kujadi petir-petir yang hebat", dan "Riuhnya bergemuruh di udara". Temuan menunjukkan dominasi pola Nomina + Verba + Nomina (N+V+N) yang menciptakan efek personifikasi kuat dalam konteks lirik introspektif. Kategorisasi frasa idiomatik berdasarkan domain semantik menghasilkan enam kategori: metafora tubuh dan perasaan, personifikasi abstrak, metafora visual, metafora cahaya, metafora alam, dan metafora suara dan suasana. Setiap kategori berkontribusi pada pembentukan tema introspektif dan kontemplasi diri, menciptakan dimensi artistik yang memperkaya ekspresi emosional dalam genre musik indie kontemporer Indonesia. Penggunaan frasa idiomatik terbukti menciptakan paradoks semantik yang menjadi karakteristik distintif dalam karya Sal Priadi. Implikasi akademik penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori fraseologi dalam konteks musik populer Indonesia, khususnya dalam menganalisis konstruksi makna idiomatik melalui pendekatan semantik kognitif. Secara praktis, temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia yang kontekstual, memungkinkan pendidik menggunakan lirik lagu sebagai media pembelajaran frasa idiomatik yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Bagi musisi dan pencipta lagu, hasil penelitian menunjukkan potensi frasa idiomatik sebagai instrumen estetik untuk menciptakan karya yang memiliki kedalaman makna dan nilai budaya.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus analisis yang terbatas pada satu karya musik dari satu musisi, sehingga generalisasi temuan memerlukan validasi melalui penelitian serupa pada korpus yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini belum mengeksplorasi aspek prosodi dan musikologis yang dapat mempengaruhi interpretasi makna frasa idiomatik dalam konteks performance musik. Penelitian lanjutan disarankan untuk menganalisis frasa idiomatik pada karya musisi indie Indonesia lainnya guna memperoleh pemahaman komparatif tentang penggunaan bahasa figuratif dalam musik kontemporer. Kajian interdisipliner yang mengintegrasikan analisis linguistik dengan musikologi dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Dokumentasi dan preservasi penggunaan frasa idiomatik dalam konteks budaya populer perlu didukung untuk memperkaya khasanah bahasa Indonesia dan mempertahankan vitalitas bahasa dalam era digital kontemporer.

Copyright © 2025 Dipublikasikan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Media Kreatif.
This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DAFTAR RUJUKAN

Ahdillah, M. Z. I., Hartono, R., & Yuliasri, I. (2020). English - Indonesian Translation of Idiomatic Expressions Found in The Adventure of Tom Sawyer: Strategies Used and Resulted Equivalence. *English Education Journal*, *10*(4), 480–492. https://doi.org/10.15294/eej.v10i4.38990

Ayu, A. N. S. & Haryadi. (2024). Konstruksi Frasa Idiomatik dan Pemaknaannya dalam Cerita Pendek Alun-Alun Seribu Patung Karya Danarto. *Jurnal Basataka, 7*(1), 188-193.

Dewia, M. L., & Haryadi. (2023). Analisis Frasa Endosentris Pada Opini "Makna Penyanderaan Pilot Di Papua" Surat Kabar Kompas E-Paper Edisi 4 Mei 2023. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, *5*(2), 123–141.

Dongalemba, R. M. (2018). Fungsi Eksternal Dan Kategori Frase Nomina Bahasa Melayu Manado. *Kajian Linguistik*, *6*(1), 38–51. https://doi.org/10.35796/kaling.6.1.2018.24781

Endalie, D., Haile, G., & Taye, W. (2023). Deep learning-based idiomatic expression recognition for the Amharic language. *PLoS ONE*, *18*(12 December), 1–14. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0295339

Erniat, & Mudarsep. (2022). Klasifikasi Pola Frasa Ajektival Bahasa Teon. *Kibas Cenderawasih*.

Farid, E. K. (2020). Sintaksis Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab (Studi Analisis Kontrastif Frasa, Klausa, Dan Kalimat). *Jurnal Bahtsuna*, *2*(1), 1–23.

Nasir, C. & Ufairah, A. (2023). Idiomatic Expression Used by the Acehnese Novelist Arafat Nur in the Novel *Tanah Surga Merah. Studies in English Language and Education, 10*(1), 537-555.

Prasetyo, D. (2023). *Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Gaya Menggunakan Aplikasi Flip Pdf Professional Di Sekolah Dasar*. *183*(2), 153–164.

Prasetyo, D. R., & Haryadi. (2023a). Konstruksi Frasa Idiomatik dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, *3*(2), 137–145.

Prasetyo, D. R., & Haryadi. (2023b). Konstruksi Frasa Idiomatik dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, *3*(2), 137–145. https://doi.org/10.25299/j-lelc.2023.13051

Putri, F.M.R.B., & Afifulloh, M. (2025). Analysis of Idiom Translation from English Idiom into Bahasa Indonesia in the subtitle of Spellbound Movie. *Suara Bahasa: Jurnal Bahasa dan Sastra, 3*(2), 75-83.

Rostina. (2024). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *1*(9), 188–191.

Rosyidah, U., Hasanudin, C., & Amin, A. K. A. (2021). Kajian Frasa Pada Novel Trauma Karya Boy Candra. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, *3*(01), 10–20. https://doi.org/10.46772/semantika.v3i01.460

Setiadi, G. (2024). *Bahasa Sebagai Simbol Peradaban Kehidupan Manusia Dalam Berkomunikasi Dan Bersosialisasi*. *2*(1), 1–24.

Sinaga, D. (2023). Buku Ajar Metodelogi Penelitian (Penelitian Kualitatfi). In *UKI Press*.

Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. *Duta Wacana University*.

Tjiptono, F. (2022). Service Management, Mewujudkan Layanan Prima. *Andi*.

Wahidah, Y. L., & Wijaya, H. (2017). Analisis Kesantunan Berbahasa Menurut Leech Pada Tuturan Berbahasa Arab Guru Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta Tahunajaran 2016/2017 (Kajian Pragmatik). *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, *9*(1). https://doi.org/10.24042/albayan.v9i1.1239

Zulfadhli, M. (2017). Makna Idiomatik Repetisi pada Kumpulan Puisi Perempuan Wali Kota Karya Suryatati A Manan. *Geram*, *5*(1), 1–7. https://doi.org/10.25299/geram.2017.vol5(1).405

Copyright © 2025 Dipublikasikan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Media Kreatif.
This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)